

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 5M PADA MASA *NEW NORMAL* PANDEMI *COVID-19* DI SMA STELLA GRATIA ATAMBUA

Elisabeth Nar¹, Djulianus Tes Mau^{2*}, Handrianus Akoit³

^{1,2,3}Program studi Keperawatan, Fakultas Pertanian Universitas Timor

Corresponding author: Djulianus Tes Mau

Email: julitesmau@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Covid-19* adalah sebutan untuk virus yang sedang mewabah di seluruh Dunia termasuk di Indonesia. Virus ini menyebabkan seseorang yang terjangkit dan mengalami penyakit yang bergejala ringan hingga berat. Penyebaran yang disebabkan oleh virus yang sangat cepat sehingga mampu memberikan dampak dan perubahan bagi segala sistem dalam kehidupan di dunia. Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona, selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik dengan penderita melalui jabat tangan, sentuhan wajah, mulut, hidung oleh tangan dan bagian tubuh yang terpapar virus *corona*. **Tujuan:** mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang protocol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemic *covid-19* dalam bentuk penelitian. **Metode Penelitian :** jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 107 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposif sampling*. **Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa dari 107 responden yang diteliti, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* dengan kategori baik sebanyak 19 responden (17,8 %), kategori cukup sebanyak 33 responden (30,8 %) dan kategori kurang sebanyak 55 responden (51,4 %). **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Stella Gratia Atambua masih kurang.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Siswa, Protokol Kesehatan, Covid-19

ABSTRACT

*Background: Covid-19 is the name for a virus that is endemic throughout the world, including in Indonesia. This virus causes a person who is reachable and experiences illness with mild to severe symptoms. The spread caused by this virus is very fast so that it can have an impact and change on all living systems in the world. This virus is transmitted through droplets when talking, coughing, and sneezing from people who have been infected with the corona virus, in addition, this virus can be transmitted through physical contact with sufferers through handshakes, touching face, mouth, nose. **Objective:** Knowing the description of the level of student knowledge about the 5M health protocol during the new normal period of the covid-19 pandemic in the form of a research. **Method:** This type of quantitative descriptive research with a sample of 107 respondents with a sampling technique using purposive sampling. **Result:** Shows that of the 107 respondents studied, it is known that the level of student knowledge in the application of the 5M health protocol during the new normal period of the covid-19 pandemic with 19 respondents (17,8%) in the good category, 33 respondents (30,8%) in the sufficient category and 55 respondents (51,4%) in the less category. **Conclusion:** The result showed that most of the students' level of knowledge in the application of the 5M health protocol during the new normal period of the covid-19 pandemic at Stella Gratia Senior High School of Atambua were still lacking.*

Keywords: Students, Knowledge, 5M, new normal, covid-19

PENDAHULUAN

Sejak zaman dulu, telah banyak virus atau bakteri yang menyebar sekitar kehidupan masyarakat. Saat ini di Indonesia bahkan seluruh dunia sedang mengalami krisis kesehatan yang berdampak besar terhadap perkembangan dunia. Penyebaran virus yang menyerang bagian pernapasan ini, dapat menyebabkan kematian salah satunya adalah *covid-19*. Virus *Covid -19* merupakan jenis virus baru, apabila seseorang terjangkit menimbulkan berbagai gejala ringan hingga berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Penyebaran penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona, selain itu dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, hidung oleh tangan yang terpapar

virus corona (Singhal, 2020 dalam Zukmadini et al., 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) virus ini menyebabkan flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah bahkan menyebabkan kematian pada penderita *covid-19* (Fathoni, 2019).

Prevalensi covid-19 sejak tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data WHO penyakit ini telah menginfeksi 162,177,376 jiwa dan menyebabkan kematian terhadap 3,364,178 jiwa diseluruh dunia (Tarigan. F.A & Elon. Y., 2021). Covid-19 di Indonesia pertama kali teridentifikasi pada awal bulan Maret 2020 dengan jumlah penderita 2 orang. Saat ini jumlah penderita covid-19 di Indonesia mencapai jutaan jiwa dengan angka 1.736,670 jiwa dan angka kematian 47,967 jiwa, jumlah tersebut, menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit covid-19 di Asia Tenggara.

Sedangkan prevalensi kasus covid-19 di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada November 2021 sebanyak 63,721 jiwa dan angka kematian sebanyak 1.331 jiwa, dan Kabupaten Belu terkonfirmasi pada bulan November 2021 sebanyak 3 jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021).

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak diberbagai sektor kehidupan manusia yakni, kesehatan, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan. Selain menimbulkan dampak kesehatan berupa, tingginya angka kesakitan dan kematian, berdampak juga pada kondisi fisik, psikologis dan sosial seseorang. Adapun dampak fisik yang dirasakan oleh pasien yang terinfeksi antara lain, pasien merasakan pusing, radang tenggorokan, panas, pilek, kecapean, iritasi mata, sesak napas, hilangnya penciuman dan perasa, susah buang air besar (BAB), dan menggigil sedangkan dampak psikologis yaitu, kecemasan, depresi, dan insomnia. Selain dampak fisik, dampak sosial yang dirasakan berupa, hilangnya budaya gotong royong, individualisme, inteloransi kepada jenazah pasien *covid-19* dan meningkatnya angka kejahatan. Hal ini disebabkan karena proses penularannya yang melalui kontak fisik serta gejala yang dirasakan oleh pasien seperti gejala flu pada umumnya.

Selain kedua dampak yang sudah dijelaskan dampak lain dari virus ini adalah ekonomi hal ini terlihat dari tingginya pemutusan hubungan kerja, banyak karyawan dirumahkan, menurunnya volume dan omset penjualan, menurunnya jumlah pembeli, harga alat pelindung diri (APD) melangitnya harga obat vitamin C, bahan dasar pokok naik, beberapa pasar ditutup, dan usaha-usaha lainnya terancam

bangkrut dan ditutup. Banyak kegiatan sekolah yang diliburkan, sehingga pembelajaran dilakukan secara online dan sistem *sift* yang berdampak pada berkurangnya jam pembelajaran (Fathoni, 2020).

Keadaan pandemi saat ini tidak memungkinkan untuk melaksanakan aktivitas yang normal dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pendidikan. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan kepada masyarakat ataupun siswa yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dengan mengurangi mobilitas fisik dengan menjauhi kerumunan, pada sektor pendidikan ditetapkannya pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran daring (dalam jaringan/online), adanya pembelajaran menggunakan *sift* / bergantian dan mengurangi jam pembelajaran tatap muka di sekolah. Selain itu langkah-langkah untuk mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* dengan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020).

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penerapan Protokol Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* Di SMA Stella Gratia Atambua”.

TUJUAN

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Stella Gratia Atambua.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal covid-19* di SMA Stella Gratia Atambua. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 146 orang siswa/i terdiri dari siswa/i kelas XI sebanyak 75 orang dan kelas XII sebanyak 71 orang siswa/i di SMA Stela Gratia Atambua.

Teknik sampling menggunakan *purposif sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu siswa/i yang bersedia menjadi responden, siswa/i yang sedang aktif mengikuti pendidikan. Sedangkan eksklusi adalah siswa/i yang ijin, alpa, dan cuti dan siswa yang tidak bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengetahuan kemudian dilakukan penilaian. Jika jawaban benar diberikan nilai 1 dan jika salah maka diberikan nilai 0. Selanjutnya penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100%, dengan hasil ukur pengetahuan kategori baik bila 76-100%. pengetahuan kategori sedang atau cukup bila 56 – 75% dan pengetahuan kategori kurang bila <55%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Menurut Umur Responden

Tabel 1 Karakteristik responden menurut umur responden

Umur	n	%
15-18	94	87,9
19-20	13	12,1
Total	107	100

Sumber: data primer, september, 2021

Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata umur siswa dalam penelitian ini adalah 15-20 tahun. Dengan rincian usia 15-18 tahun sebanyak 94 orang (87,9%) dan usia 19-20 sebanyak 13 orang (12,1%).

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Responden

Tabel.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Variabel	n	%
Laki-laki	51	47,7
Perempuan	56	52,3
Total	107	100

Sumber: data primer september, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 51 orang (47,7%) dan perempuan sebanyak 56 orang (52,3%).

Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua Dalam Hal Tahu (*Know*) tentang penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua Dalam Hal Tahu (*Know*)

Variabel	Kategori	n	%
Tahu	Baik	25	23,4
	Cukup	31	29,0

	Kurang	51	47,7
Total		107	100

Sumber : data primer, september 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 107 responden yang diteliti diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* dalam hal tahu (*know*) dengan kategori kurang yaitu sebanyak 51 responden (47,7%) dan kategori cukup sebanyak 31 responden (29,0%) sedangkan kategori baik sebanyak 25 responden (23,4%).

Berdasarkan penelitian Listiani, (2015) dalam Usman, (2020), menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dimilikinya. sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan manusia yang terdiri dari, indra pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Setiap orang memiliki pengetahuan, dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, dan secara garis besar tingkat pengetahuan seseorang diantaranya yaitu: tahu (*know*).Tahu dapat diartikan sebagai penguasaan akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari.

Dengan demikian dapat disimpulkan tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yakni menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan

menyatakan (Arikunto, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah pendidikan, informasi / media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Budiman & Riyanto, 2013 dalam Ratnaningsih, 2016).

Berdasarkan pada penelitian, Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020), pengetahuan adalah apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu dengan pengamatan akal dan pemikiran yang dipunyai. Pengetahuan akan sesuatu tentang kesehatan menjadi motivator utama dalam memelihara kesehatan. Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang terhadap kesehatan maka akan baik pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit. Sedangkan menurut notoatmodjo, (2014) pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk penginderaan terhadap objek yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan *covid-19* dari 20 responden memiliki pengetahuan yang kurang / rendah yaitu sebanyak 20 responden (100%), ini disebabkan karena belum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *covid-19*, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *covid-19*, sebagian

besar (75%) tingkat pengetahuan siswa tergolong tinggi tentang pencegahan penularan covid-19. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa K, (2021). Menunjukkan bahwa dari 84 responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 46 siswa (54,8%), cukup sebanyak 31 responden (36,9%), dan baik sebanyak 7 responden (8,3%). Menurut peneliti (Nisa K), hal yang menyebabkan pengetahuan kurang terhadap *covid-19* adalah informasi yang didapatkan. Dari segi pendapat masyarakat banyak yang tidak percaya bahwa virus *covid-19* adalah wabah yang nyata. Selain itu banyak berita *hoax* dan informasi yang tersebar di media sosial yang menyebabkan pengetahuan mereka

Variabel	Kategori	n	%
Memahami	Baik	19	17,8
	Cukup	35	32,7
	Kurang	53	49,5
Total		107	100

salah cerna. Dan juga berdasarkan pengalaman mereka diketahui bahwa *covid-19* hanya flu biasa dengan nama yang berbeda.

Namun adapun penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Damanik, D. N., & Hastuti, M. (2021), bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam pencegahan *covid-19* dengan metode 5M menunjukkan dari 96 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden (41,67%), cukup sebanyak 36 responden (37,50%), kurang sebanyak 20 orang (20,83%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal tahu tentang *covid-19*. Namun ada pun penelitian yang dilakukan oleh Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021) bahwa dari 120 siswa menunjukkan

pengetahuan baik sebanyak 90 responden (75,0%), cukup sebanyak 29 responden (24,2%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (0,8%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% (90) siswa berpengetahuan baik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua dalam hal memahami (*Comprehension*) tentang penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua dalam hal Memahami (*Comprehension*)

Sumber : data primer, september 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 107 responden, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* dalam hal memahami (*comprehension*) kategori kurang dengan jumlah 53 responden (49,5%) dan kategori cukup 35 responden (32,7%) sedangkan untuk kategori baik sebanyak 19 responden (17,8%). Hal ini menunjukkan, bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Menurut Notoamodjo (2012), pengetahuan adalah bagian yang penting dalam menentukan perilaku seseorang,

karena pengetahuan bertujuan membentuk kepercayaan dan pemahaman dalam diri seseorang yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Arikunto (2013), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahuinya, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi tersebut harus dapat dijelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Peran serta dari semua kalangan termasuk siswa sangat diperlukan dalam menghadapi wabah *covid-19* yang bekerjasama dengan pemerintah, sehingga mata rantai penyebaran *covid-19* dapat diputuskan dengan melakukan sosialisasi terkait pencegahan *covid-19* keseluruhan penduduk. Sebagian masyarakat dalam hal ini siswa telah mengetahui tentang penyakit *covid-19* dan bagaimana cara pencegahannya. Namun adapun yang belum memahami betul bagaimana pencegahannya (Bekti, R. D. Dkk, (2020).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman siswa masih kurang, dengan kata lain siswa kelas XI dan XII SMA Stella Gratia Atambua belum mampu dalam menjelaskan, menginterpretasikan dan memberikan contoh mengenai protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bekti, R.D. dkk. (2020), mengatakan bahwa banyak yang belum melakukan apa yang disarankan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meher, C. (2021), mengatakan bahwa masih banyak responden yang memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai protokol kesehatan yang perlu dilakukan yaitu sebanyak 24 responden (29,3%). Adapun bentuk pemahaman yang kurang yaitu pemahaman harus memakai sarung tangan saat keluar rumah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ivoryanto et al., (2017) dalam Tarigan, F. A., & Elon, Y. (2021), yang mengatakan bahwa pemahaman dan kepercayaan merupakan bagian dari seseorang cenderung meniru dan melakukan apa yang mereka dengar dan lihat. Pengetahuan manusia sangat sensitif dengan pendidikan karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka, semakin mudah seseorang menelaah berita yang ada, maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.

Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua Secara Umum tentang penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Stella Gratia Atambua Secara Umum

Variabel	Kategori	n	%
Tingkat pengetahuan siswa	Baik	19	18
	Cukup	33	31
	Kurang	55	51
Total		107	100

Sumber : data primer, september 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 107 responden yang diteliti, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA stella gratia Atambua dalam protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* yaitu, kategori baik sebanyak 19 responden (17,8%), cukup

sebanyak 33 responden (30,8%) dan kategori kurang sebanyak 55 responden (51,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* masih kurang.

Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya, melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mencerdaskan. Melalui proses belajar dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berfikirnya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, tentang pencegahan penyakit *Covid-19* adalah hal penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus *covid-19*. Hal yang perlu diketahui tentang penyakit *covid-19* merupakan bagaimana penularan, pencegahan, pengobatan, dan komplikasi yang terjadi jika seseorang terinfeksi penyakit *covid-19* (Usman, (2020)).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan baik yakni 19 responden (17,8%). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni: siswa kurang tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Para siswa lebih cenderung berteman, mengenal lawan jenis, pencerian jatuh diri dan menggunakan waktu untuk belajar meraih cita-cita (pendidikan). Selain itu, sosialisasi dari petugas kesehatan yang masih kurang tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* untuk siswa. Oleh sebab itu, manajemen sekolah dapat melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan terdekat (puskesmas haliwen), untuk melakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan secara bertahap tentang

protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

Pengetahuan siswa dalam hal tahu jika kurang, maka akan mempengaruhi pemahaman serta protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, (2020), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan *covid-19* kategori kurang sebanyak 74 responden (16,67). Hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi dan masih adanya sebagian penduduk yang buta huruf. Adapun dari faktor eksternal yakni sosial budaya dan lingkungan yang mempengaruhi pendidikan seseorang.

KESIMPULAN

1. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penerapan Protokol Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* di SMA Stella Gratia Atambua dalam hal Tahu (*Know*) adalah kurang (47,7%)
2. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penerapan Protokol Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* Di SMA Stella Gratia Atambua dalam hal Memahami (*compherens*) adalah kurang (53%).
3. Tingkat pengetahuan siswa tentang Penerapan protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA stella gratia atambua adalah kurang (51,4 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. T., & Hasibuan, R. (2020). Gambaran Promosi Phbs dalam

- Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Menara Medika*, 3(1).
- Bekti, R. D., Suryowati, K., & Suseno, H. P. (2020). Pemberian Sosialisasi dan Bantuan Pencegahan Covid-19 bagi Warga Malangan Kota Yogyakarta Berdasarkan Analisis Tingkat Pengetahuan. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 99-105.s
- Darsini, D., Aryani, H. P., & Nia, N. S. (2020). Validitas Dan Rehabilitas Kuesioner Pengetahuan tentang Covid-19(SARS-CoV-2). *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 9-9.
- Damanik, D. N., & Hastuti, M. (2021). Pengetahuan Siswa Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Dengan Metode 5 M. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 7-13.
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 663-669.
- Fathoni, A. (2019). Dampak Covic 19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah terhadap UMKM di Wiyung Surabaya. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 3(1), 30-69.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Buana* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id> (2021)
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Smk Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 85-91.
- Irianto, I., Yatno, Y., Hodijah, S., Yantoro, Y., Muskihah, M., Zulfanetti, Z., & Wicaksana, E. J. (2021). Mempersiapkan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Menghadapi Fase “New Normal”.
- Korompot, S. (2020). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 80-86).
- Kartikawati, E., & Mayarni, M. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 Bagi Kelompok Aisyiah Ranting Kukusan Depok. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 650-653.
- Meher, C. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid 19. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 46-51.
- Mukaromah, A. H., Daud, S. H., Arloy, M. T., Arif, E. E., & Wardoyo, F. A. (2021). Sosialisasi Fungsi Vitamin dan Penggunaan Cairan Antiseptik Berbasis Alkohol dalam Pencegahan Covid 19 di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah Tembalang Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 129-133. *Ilmu*, 4(2), 99-112.
- Nisa, K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

- Covid-19 Di Ma Bustanul Arifin Kec. Kokop Kab. Bangkalan (*Doctoral Dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura*).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan, Penerbit EGC. Jakarta .
- Putri Pramesti, A., & Arum Pratiwi, S. K. (2019). *Gambaran Waktu Penampilan Kerja (Time Motion Study) Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pusparini, P. (2020). Tes serologi dan polimerase chain reaction (PCR) untuk deteksi SARS-CoV-2/COVID-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), 46-48.
- Pratama, B. A., & Wahyuningsih, S. S. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Siswa di SMP Negeri 4 Sukoharjo.
- Pradana, A. A., & Casman, C. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakann KesehatanIndonesia: JKKI*, 9(2), 61-67
- Prasetyo, P. E., Setyadharma, A., & Kistanti, N. R. (2020). Social Capital: The main determinant of MSME entrepreneurship competitiveness. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(03), 6627-6637
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung telinga dengan penggunaannya pada pekerja di pt. x. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67-81.
- Rahayu, E. P., Alamiyah, S. S., Hervitya, V. A., Putong, L. B., & Adji, A. S.(2020) Sosialisasi Pengurangan Penyebaran Covid-19 Melalui Banner Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian NUSANTARA*, 1(2), 1-9.
- Susilawati, S. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia 10-12 Tahun (Di Sdn Paseseh 1 Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan)* (Doctoral Dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi PenyebaranCovid-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama UniversitasAdvent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 1-7.
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75-82.
- Sosial, K. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS): Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga. Direktorat Rehabilitas Sosial Anak.
- Tarigan, F. A., & Elon, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UNAI dalam Penggunaan

- Masker yang Benar. *Jurnal Gawat Darurat*, 3(1), 43-52.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal IlmuKeperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.
- Winarti, R., & Hartati, S. (2020). Pengetahuan Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada tentang Covid-19 dan cara pencegahannya. *Jurnal keperawatan Altruisti*, 1-9.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).